

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS V SDN 4 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DIAN VINA NOVIANTI
NPM: 1311100144**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS V SDN 4 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DIAN VINA NOVIANTI
NPM: 1311100144**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, MPd.
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, MPd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik masih rendah, sebagian peserta didik masih terlihat pasif dan model pembelajaran kurang bervariasi. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Sawah Lama. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Eksperiment*. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *Posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampel Random Sampling*. Kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Hasil uji hipotesis yang dilakukan mendapatkan t_{hitung} adalah 2,700 dengan t_{tabel} adalah 1,669 sehingga dapat ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,700 > 1,669$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 4
SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2018/2019**

**Nama : DIAN VINA NOVIANTI
NPM : 1311100144
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**

Pembimbing II

**Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**








**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SDN 4 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019.** Disusun oleh **DIAN VINA NOVIANTI**, NPM: 1311100144, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Desember 2019, pukul 08.00-10.00 WIB di Ruang Sidang PGML.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....) 
Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....) 
Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....) 
Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....) 
Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (QS. An-najm : 53: (39-40)).



PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Papah Tarsam dan Mamah Dede dengan segala do'a, usaha, motivasi, nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Nenekku tercinta Aminah yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan kesabaran.
3. Suamiku Abdul Muis, SPd yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam pembuatan skripsi dari awal hingga akhir
4. Adikku Monica Hananda Putri, Nikita Rahma Dani dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a serta semangat sehingga penulis dapat dengan mudah menjalankan perkuliahan sampai selesai.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dian Vina Novianti, dilahirkan pada tanggal 13 November 1994 di Ciamis. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Tarsam dan Ibu Dede

Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Negeri Pembina Bandar Lampung Lampung lulus pada tahun 2001, Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di MTsN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 (MODEL) Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sri Basuki kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, shalawat serta salam senan tiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguraun UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguraun UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kepada kepala sekolah, guru dan staf TU SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga Besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas D angkatan 2013. Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013.
10. Kepada adikku Ayu Nurjanah, SPd. yang selalu menemani, membantu dan memberikan ku semangat demi terselesainya skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat, Ratu Faizatul M, Puri Septia Ningsih, Devi Arisandi, dan Dewi Sulastri yang selalu memberikan semangat tiada hentinya dalam penulisan skripsi.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

DIAN VINA NOVIANTI
NPM. 1311100144



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Model Pembelajaran	12
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	13
2. Tujuan Penggunaan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	15
3. Langkah-langkah Penerapan	16
4. Kelebihan dan Kekurangan	17
C. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Small Group Discussion</i> (SGD)	18
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif <i>Small Group Discussion</i>	18
2. Langkah-langkah Penerapan	19
3. Kelebihan dan Kekurangan	20
D. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Pengertian Hasil Belajar	23
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	25

E. Hakikat Matematika	28
1. Pengertian Matematika	28
2. Ciri-ciri Matematika	30
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	31
4. Materi Matematika	31
F. Penelitian Relevan	35
G. Kerangka Berfikir.....	36
H. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Analisis Uji Instrumen	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas.....	49
3. Uji Tingkat Kesukaran	50
4. Daya Pembeda.....	51
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat Analisis	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Homogenitas	53
2. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Penghitungan Uji Coba Instrumen	55
a. Uji Validitas	55
b. Uji Reliabilitas	57
c. Uji Tingkat Kesukaran.....	57
d. Uji Daya Pembeda Soal	58
2. Data Hasil Penelitian	59
3. Uji Prasyarat Analisis Data	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Homogenitas	62
c. Uji Hipotesis	63
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	70
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V	5
Tabel 2 Desain Penelitian Quasi Eksperimen	43
Tabel 3 Pedoman Penskoran Hasil Belajar Siswa.....	51
Tabel 4 Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 5 Tingkat Kesukaran	54
Tabel 6 Klarifikasi Daya Pembeda	55
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes.....	60
Tabel 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen.....	61
Tabel 9 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	62
Tabel 10 Hasil Rekapitulasi Nilai	63
Tabel 11 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 12 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	66
Tabel 13 Hasil Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	67
Tabel 14 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis (t-test)	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kubus.....	35
Gambar 2.2 Gambar Balok	36
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 5.1 Hasil rekapitulasi kelas V.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen
Lampiran 2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol
Lampiran 3	Perhitungan Manual Validitas dan Reliabilitas Butir Soal
Lampiran 4	Uji Daya Pembeda soal
Lampiran 5	Uji Tingkat Kesukaran
Lampiran 6	Nilai Posttest Kelas Eksperimen
Lampiran 7	Nilai Posttest Kelas Kontrol
Lampiran 8	Uji Normalitas
Lampiran 9	Uji Homogenitas
Lampiran 10	Uji T
Lampiran 11	Rekapitulasi Nilai
Lampiran 12	Silabus
Lampiran 13	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 14	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 15	Kisi-kisi Instrumen Soal
Lampiran 16	Soal Pretest
Lampiran 17	Soal Posttest
Lampiran 18	Kunci Jawaban Pretest
Lampiran 19	Kunci Jawaban Posttest
Lampiran 20	Dokumentasi
Lampiran 21	Surat Menyurat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ...

Artinya:

"dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu."
(Q.S An-Nahl: 78)¹

Manusia memiliki potensi dasar (*fitrah*) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa pendidikan ialah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai normal (kekuatan batin, karakter), fikiran (*intellect*) dan tumbuh anak.² Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2011), h. 375

² Bafirman, *Pembentukan Akhlak Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016, h. 43

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam undang-undang no.20 tahun 2003 khususnya pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Butir-butir dalam ujuan nasional tersebut terutama yang menyangkut nilai-nilai dan berbagai aspeknya, sepenuhnya adalah nilai-nilai dasar ajaran islam, tidak ada yang bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam. Agama islam pun mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk eningkatkan derajat kehidupan mereka yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*³ (Q.S Al-Mujadilah ayat: 11)

³ Departemen agama RI, Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.544.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pebelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan. Sering ditemukan dilapangan bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik, namun tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karna kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Untuk dikembangkan suatu model yang sederhana, bermakna, dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap belajar. Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Matematika. Hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara holistik.⁵ Matematika disebut

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-18, 2014), h.22

⁵ Martini Jurnalis, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannyabagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.177

sebagai ilmu tentang pola karena pada matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan, keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu.⁶ Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga derajat kemelekatannya juga dapat dikatakan rendah.⁷ Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran matematika yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Hasil belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika cenderung lebih rendah. Dengan hasil belajar yang tinggi akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi dan meningkatkan hasil belajar yang diraih siswa. Guru dituntut untuk jeli menyesuaikan model pembelajaran dengan bakat dan minat siswa. Hal ini berkaitan dengan kondisi siswa, jika model pembelajaran yang diunakan tidak membuat siswa nyaman dalam belajar.

Guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dalam pengembangan model pembelajaran ini, pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model atau prosedur dan metode pembelajaran)

⁶ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Lampung: Aura Printing & Publising), 2014, h. 8.

⁷ Rahmi Fuadi Dkk, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Didaktif Matematika*, Vol. 3 No 1, h. 48

yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru).⁸

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika salah satunya dapat dilakukan dengan pemilihan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini model pembelajaran telah dikembangkan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk bekerja atau belajar secara berkelompok dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Firmalis Wandri,S,Pd.SD selaku guru mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung bahwa selama proses pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab, diselingi dengan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik masih rendah, sedangkan pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang penting bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran matematika jarang ditemui guru yang menggunakan alat-alat maupun bahan praktik sebagai sarana pendukung pembelajaran.⁹ Guru-guru biasanya hanya memanfaatkan buku penunjang sebagai sumber informasi. Proses pembelajaran matematika di kelas lebih banyak didominasi oleh guru

⁸ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 17.

⁹ Firmalis Wandri, *Wawancara*, Guru Matematika SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung, Selasa 17 Oktober 2017

(*teacher centered*) yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket maupun refrensi lainnya.

Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang aktif dan terlihat lebih pasif saat proses pembelajaran, kurangnya keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika serta model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.¹⁰ Hal tersebut berdampak pada kecendrungan siswa untuk menghafal dari pada memahami materi pelajaran. Akibatnya hasil belajar matematika masih rendah, karena pada proses pembelajarannya hanya berjalan satu arah, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum terlihat. Hasil belajar ini terlihat dari nilai ulangan harian semester ganjil banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Peserta didik kelas V SDN 4
Sawah Lama Bandar Lampung Tahun 2017/2018¹¹

No	Nilai siswa	Kelas		KKM	Jumlah siswa	Persentase (%)
		V A	VB			
1	80	1	2	70	3	5%
2	75	3	2		5	8%
3	70	3	5		8	15%
4	60	10	9		19	32%
5	65	15	14		29	40%
Jumlah		32	32		64	100%

Berdasarkan Tabel di atas nilai pelajaran Matematika kela V SDN 4 Bandar Lampung terlihat bahwa peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya berjumlah 16 peserta didik sebesar 28% dan sebagian

¹⁰ Hasil *Observasi*, Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung, Selasa 17 Oktober 2017

¹¹ Sumber: *Dokumen* Nilai Harian Semester Ganjil Kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung Mata Pelajan Matematika Tahun Ajaran 2017/2018.

besar peserta didik belum memenuhi KKM yaitu dengan jumlah 48 peserta didik sebesar 72%.

Berdasarkan dari pra survei, bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai peserta didik diduga guru masih cenderung menggunakan ceramah dan tanya jawab dimana guru sangat dominan dalam mengontrol alur pelajaran, metode ini kurang sesuai untuk pembelajaran matematika. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena tidak adanya keseimbangan interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk itu seorang guru diharapkan dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat di sajikan semenarik mungkin sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peran guru sangat penting bagi siswa bukan hanya mengajarkan suatu pelajaran saja namun juga membimbing dan memberikan keteladanan yang baik.¹²

Oleh karena itu guru disarankan menggunakan model lain untuk menciptakan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan mempermudah proses terbentuknya pengetahuan pada siswa. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran saat ini yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

¹² Arini Ulfah Hidayati, "Melatih Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol . 4 No. 2, h. 145

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spancer Kagan.¹³ Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.¹⁴

Struktur pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan dua siswa lagi bertamu kekelompok lain secara terpisah yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta

¹³ Muhammad Nur Islam, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* Pada Kelas 5", *e-jurnalmitrapendidikan*, vol. 1 no. 6, hal. 630

¹⁴ *Ibid*, h. 632.

didik.¹⁵ Tahapan dalam pembelajaran kooperatif “dua tinggal dua tamu” adalah (1) persiapan, (2) presentasi guru, (3) kegiatankelompok, (4) presentasi kelompok, (5) evaluasi dan penghargaan.

Cara alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menambah keaktifan siswa maka penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan kondusif dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran matematika belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Sebagian peserta didik masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
4. Pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang penting bagi peserta didik.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran :Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2014), h. 207

C. Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukannya adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Peserta penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya memahami pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Memberikan informasi tentang pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika.
2. Memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran dalam matematika.

b. Bagi guru

Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.

c. Bagi siswa

1. Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

2. Membantu siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹⁶ Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa:

*“Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing them selves, we are also teaching them how to learn”.*¹⁸

Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk berpikir mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 65

¹⁷ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis Guru*, (Jakarta: Kata Pena. Cet. Ke-3, 2015), h. 18

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran :Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2014), h. 73

tatap muka di kelas atau pelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.¹⁹

Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistic, lentur, adptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan, dan hasil belajar yan disasar.²⁰ Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk berpikir mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan.²¹ Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.13

²⁰ Hamzah dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2015), h. 130

²¹ Muhammad Nur Islam, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* Pada Kelas 5", *e-jurnalmitrapendidikan*, vol. 1 no. 6, hal. 630

baik.²² Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan kegiatan-kegiatan individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara member kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model pembelajaran TSTS merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa saling bertukar informasi antar kelompok, dalam satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa kemudian 2 siswa mencari informasi (bertamu) di kelompok lain dan 2 siswa tetap tinggal di kelompok untuk memberikan informasi pada kelompok lain model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.²³ Menurut Kagan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) dapat digunakan dalam semua pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban,

²² Miftahul Huda, *Op Cit*, h. 207

²³ Qorry Aulya Rohmana dkk, Penerapan Model Pembelajaran Tsts (Two Stay Two Stray) Dipadu Picture & Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1 No. 10 (Oktober 2016), h. 2073

²⁴ Miftachudin dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas Viismp Negeri Di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol 3 No.3 (Mei 2015), h. 235

menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model yang melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertemu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

Menurut Agus Suprijono, tujuan dalam kelompok dapat bersifat instrinsik dan ekstrinsik.

- a. Tujuan instrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.
- b. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

Dalam pembelajaran model *Two Stay Two Stray*, siswa benar-benar dituntut untuk aktif dalam kelompok untuk melaksanakan tugas sebelum kembali kekelompok masing-masing, memunculkan ide-ide yang baru dalam merancang dan melaksanakan masalah sesuai materi yang

disampaikan. Dalam pembelajaran ini siswa belajar secara kontekstual siswa mengalami sendiri, dan siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Langkah-langkah Penerapan

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan tipe TSTS adalah sebagai berikut (Riyanto Yatim, 2009) :sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa
- b. Guru memberi tugas untuk berdiskusi
- c. Guru meminta dua siswa tiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain
- d. Guru meminta dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya.
- e. Guru meminta tamu kembali ke kelompoknya dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.²⁵

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah jalannya proses pembelajaran. Guru membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan ketika bertukar informasi dan berdiskusi dengan temannya. Setelah pelaksanaan teknik two stay two stay peserta didik bersama guru membahas pekerjaan

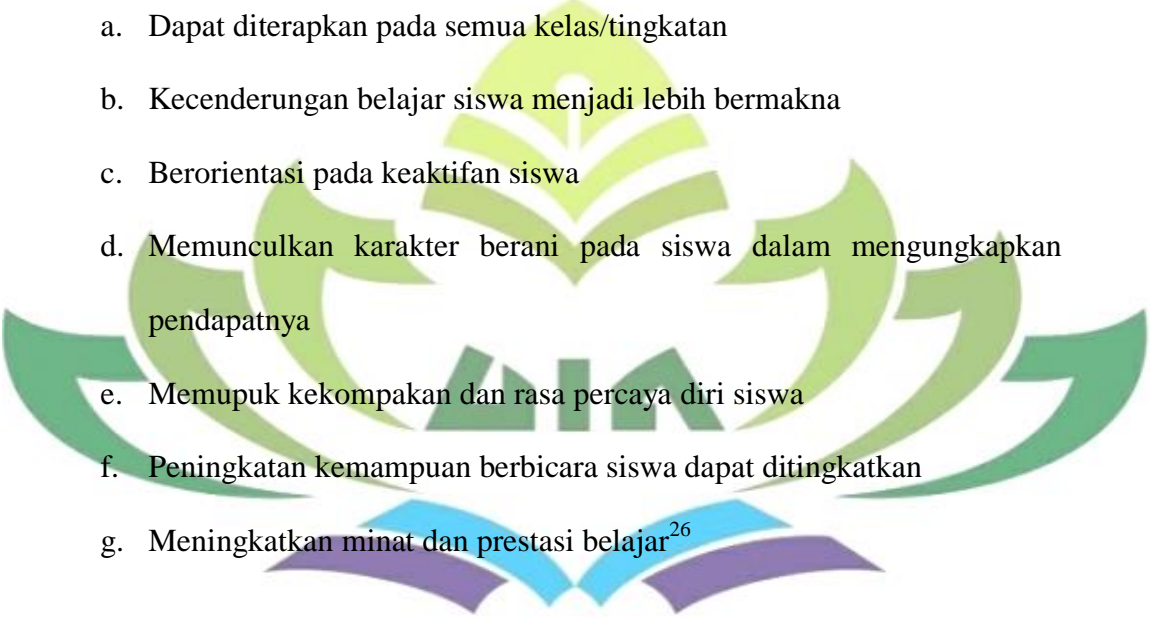
²⁵ Fitra Yulia Rozi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Tsts) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2016), h. 57

kelompok dan membuat kesimpulan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Sebagaimana model pembelajaran yang lain, model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Susanti menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 
- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
 - b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
 - c. Berorientasi pada keaktifan siswa
 - d. Memunculkan karakter berani pada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya
 - e. Memupuk kekompakan dan rasa percaya diri siswa
 - f. Peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
 - g. Meningkatkan minat dan prestasi belajar²⁶

Sedangkan kekurangan dari model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini ditulis sebagai berikut:

- a. Waktu yang dibutuhkan lama
- b. Siswa lebih cenderung tidak mau belajar dalam kelompok

²⁶ Surianto dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Dengan Metode *Two Stay Two Stay* (TS-TS) Pada Mata Diklat Teknik Mesin Di SMK Muhammadiyah Sumowono, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2 No.2, h. 206

- c. Membutuhkan banyak persiapan bagi guru dalam (materi, dana dan tenaga)
- d. Dalam pengelolaan kelas, guru mengalami kendala-kendala.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran Metode TS-TS, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Pembentukan kelompok heterogen memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang berkemampuan akademis tinggi, diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion (SGD)

Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) akan digunakan pada kelas kontrol.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* (SGD)

Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah dirumuskan. Model Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah cara penyajian pelajaran yang dihadapkan peserta didik terhadap suatu permasalahan berupa pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Dalam diskusi terdapat interaksi antar individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, menjadikan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran.²⁷ Dengan adanya diskusi dalam kelompok, percakapan yang mengungkapkan ide-ide matematika akan membantu siswa dalam mengasah pikiran sehingga akan memahami matematika lebih baik.²⁸

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* (SGD)

- a. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang
- b. Memberikan tugas pada kelompok
- c. Setiap kelompok berdiskusi
- d. Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- e. Perwakilan dari setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi
- f. Memberikan kesimpulan²⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SGD

- a. Kelebihan

²⁷ Miftahul Huda, *Op Cit*, h. 192

²⁸ Sri Purwanti, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model *Missouri Mathematics Project* (MMT)", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, H. 260

²⁹ *Ibid*, h. 193

- 1) Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman yang lain.
- 3) Dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi siswa.
- 4) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa.
- 5) Mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas.
- 6) Mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain
- 3) Lama untuk membuat persiapan³⁰

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.³¹ Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian informasi baru terhadap

³⁰ *Ibid*, h. 49

³¹ Fitra Yulia Rozi, *Op Cit*, h. 55

informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Slameto mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³² Belajar merupakan proses aktif belajar mengkonstruksi arti, teks, wacana, dialog, pengalaman fisik. Belajar juga merupakan mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman informasi yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³ adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiatif, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.³⁴ Ahli lain yakni Ahmad dan Supriyono mengemukakan bahwa “secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”³⁵

³² Hamzah dan Nurdin , *Op Cit*, h. 217

³³ Nunuk Handayani, “Efektifitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika”, *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 2 No. 1, h. 16

³⁴ Herawati, “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh”, *Jurnal Peluang*, vol. 3 no. 2, h. 97

³⁵ Hamzah dan Nurdin, *Op Cit*, h. 138

Dari penjelasan di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jadi, hakikat belajar ialah perubahan. Akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٢﴾ (النحل: ٥٢)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An- Nahl:125).³⁶

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne hasil belajar adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran tertentu yang telah diperoleh melalui tes hasil belajar yang dinyatakan dengan angka.³⁷ Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁸

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

³⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syigma, 2011), h. 125.

³⁷ Nita Agustinawati, “Pengaruh Meode Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Sman 7 Cirebon”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 3 no. 2, h. 2

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,Cet. Ke-18, 2014, h. 22

pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.³⁹

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴⁰ Hasil belajar dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Menurut Nawawi dalam K.Ibrahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴¹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana

³⁹Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 62.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, Cet. Ke-4, 2016), h.5

⁴¹Ahmad Susanto, *Op Cit*, h. 5

keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran tidak akan berhasil begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, sebab keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh interaksi dalam pembelajaran tersebut, sehingga semakin aktif siswa dalam belajar maka semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh siswa sehingga tujuan pembelajaran pun akan lebih banyak yang tercapai. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan siswa juga akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu aktivitas siswa dalam pembelajaran harus diperhatikan.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).⁴² Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif (*Cognitive Domain*), menggambarkan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian

⁴² Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2, h. 13

dan keterampilan berfikir. Ranah kognitif (bloom, dkk.) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.⁴³

b. Ranah Afektif

⁴³ Nana Sudjana, *Op Cit.* h.23

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Kawasan afektif adalah salah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial.⁴⁴ Ada beberapa jenis kategori ranah efektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴⁵

c. Ranah Psikomotor

⁴⁴ Hamzah dan Nurdin, *Op Cit*, h. 206.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.* h.30

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁶

E. Hakikat Matematika

1. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya, yang hampir sama, yaitu *mathein*

⁴⁶ *Ibid.* h. 31.

atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).⁴⁷ Adapun menurut Reys, matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.⁴⁸ Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.⁴⁹

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari pengetahuan tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu agar siswa mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis serta bersikap positif dan berjiwa kreatif.⁵⁰ Pembelajaran matematika juga harus melalui proses

⁴⁷ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014), h. 1.

⁴⁸ *Ibid*, h. 3

⁴⁹ M Yusuf T Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Tadris: Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah* Vol.01/1/2016, h.87

⁵⁰ Ni Wayan Listiani, Penerapan model pembelajaran Metakognitif Berbasis Masalah Terbuka Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Gugus 8 Blahbatuh, *Jurnal PGSD*, Vol.2 No.1 (Tahun 2014), h. 2.

yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

Siswa sekolah dasar berada pada tahapan perkembangan kognitif yang berbeda dengan siswa sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam teori perkembangan intelektual yang dikembangkan Piaget, siswa SD/MI sebagian besar berada pada tahap operasi konkrit. Menurut teori konstruktivisme pengetahuan merupakan konstruksi atau bentukan dari orang yang mengenal struktur kognitif (skhemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru pada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahui.⁵¹ Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD/MI sebisa mungkin dimulai dengan menyajikan masalah konkret atau realistik sehingga dapat dibayangkan oleh siswa.

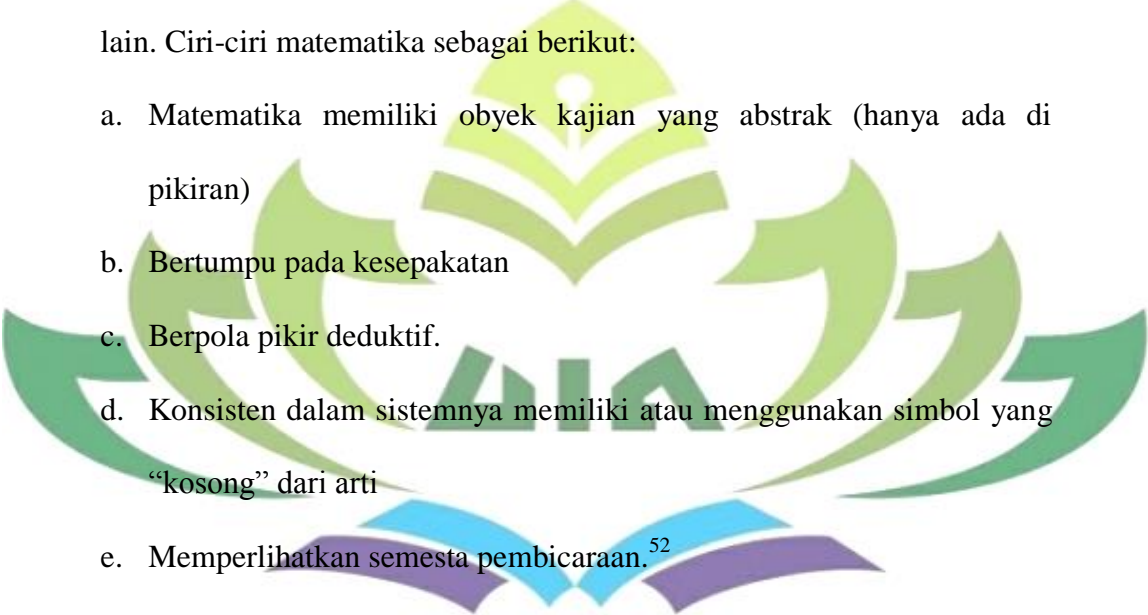
Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan yang membutuhkan proses penalaran dan logika untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkan mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan membentuk

⁵¹ Hasan Sastra Negara, *Op Cit*, h. 11

pribadi anak. Matematika merupakan ilmu yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat terlihat bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang telah diterapkan di sekolah dasar, sekolah menengah maupun sampai keperguruan tinggi.

2. Ciri-ciri Matematika

Layaknya ilmu pengetahuan lain, matematika memiliki ciri-ciri atau sifat khas yang membedakan matematika dengan ilmu-ilmu yang lain. Ciri-ciri matematika sebagai berikut:

- 
- a. Matematika memiliki obyek kajian yang abstrak (hanya ada di pikiran)
 - b. Bertumpu pada kesepakatan
 - c. Berpola pikir deduktif.
 - d. Konsisten dalam sistemnya memiliki atau menggunakan simbol yang “kosong” dari arti
 - e. Memperlihatkan semesta pembicaraan.⁵²

3. Tujuan pembelajaran matematika

Tujuan diberikannya mata pelajaran matematika pada pendidikan dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis cermat,

⁵² Sahara dkk, Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Integral Rahmatullah Tolitoli Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 3, h. 179.

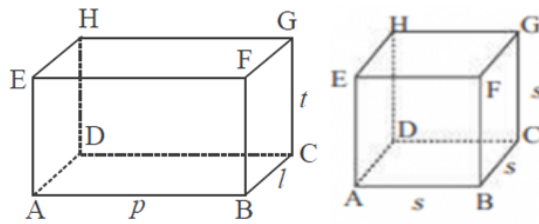
jujur, efisien dan efektif.⁵³ Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu, mengamati, mananya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Menurut Karim tujuan khusus diberikan Matematika di SD adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin

4. Materi Pokok Bangun Ruang Sederhana

Berdasarkan kurikulum yang dipakai pada peserta didik kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung semester dua dalam materi bangun ruang sederhana. Bangun ruang adalah bangun yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi. Bangun ruang juga disebut bangun dimensi tiga. Bangun ruang juga memiliki isi atau volume yang dibatasi oleh beberapa sisi. Adapun kompetensi dasar yang diharapkan adalah "Menghitung luas permukaan dan volume pada kubus dan balok". Adapun hasil yang diinginkan adalah siswa dapat menghitung luas permukaan dan volume pada kubus dan balok.

⁵³ Eva Nuraisah, "Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No 1, h. 291



Luas permukaan kubus dan balok merupakan jumlah seluruh sisi kubus atau balok. Perhatikan gambar diatas, sebuah kubus memiliki 6 buah sisi dimana setiap rusuknya sama panjang. Berdasarkan gambar diatas, panjang rusuk kubus dilambangkan dengan s , sehingga keenam sisi kubus tersebut adalah sisi ABCD, ABFE, BCGF, EFGH, CDHG, serta ADHE. Dikarenakan panjang setiap rusuk kubus yaitu s , sehingga luas setiap sisi kubus yaitu s^2 . Maka luas permukaan kubus adalah $6s^2$.

$L = 6s^2$, dengan L = luas permukaan dan s = panjang rusuk kubus

Selanjutnya perhatikan gambar balok diatas, balok memiliki 3 pasang sisi dimana tiap pasang sisinya sama dan sebangun. Sisi – sisi tersebut yaitu :

- a. sisi ABCD sama dan sebangun dengan sisi EFGH
- b. sisi ADHE sama dan sebangun dengan sisi BCGF
- c. sisi ABFE sama dan sebangun dengan sisi DCGH

Sehingga kita peroleh :

luas permukaan ABCD = luas permukaan EFGH = $p \times l$

luas permukaan ADHE = luas permukaan BCGF = $l \times t$

luas permukaan ABFE = luas permukaan DCGH = $p \times t$

Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa luas permukaan balok sama dengan jumlah ketiga pasang sisi yang saling kongruen pada balok tersebut. Maka luas permukaan balok yaitu sebagai berikut.

$$L = 2(p \times l) + 2(l \times t) + 2(p \times t)$$

$$L = 2\{(p \times l) + (l \times t) + (p \times t)\}$$

dimana :

L = luas permukaan balok

p = panjang balok

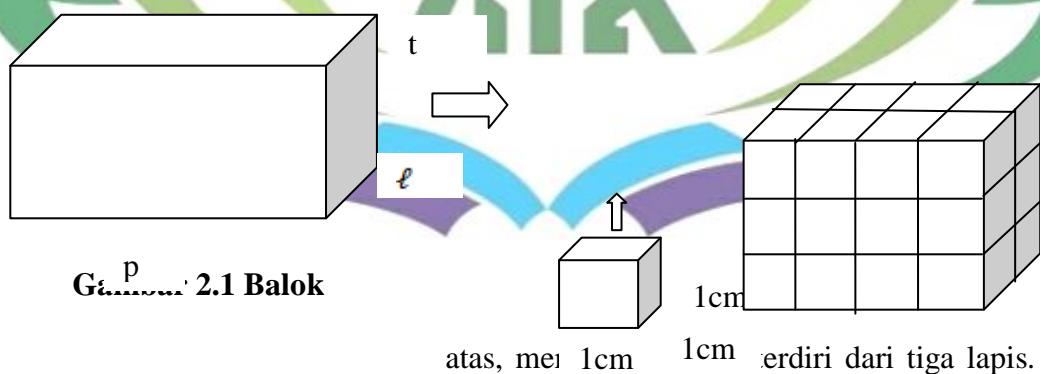
l = lebar balok

t = tinggi balok

Volume adalah bilangan yang menyatakan ukuran suatu bangun.⁵⁴

Untuk menghitung volume balok kita harus membandingkannya dengan satuan pokok volume bangun ruang. Contoh volume kubus yang memiliki panjang rusuk 1 satuan, sehingga volume kubus satuan ini adalah 1 cm^3 .

Perhatikan gambar di bawah ini:



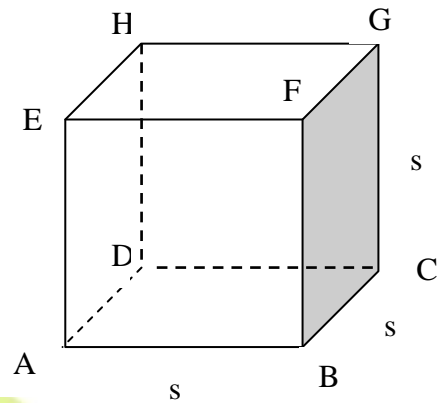
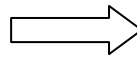
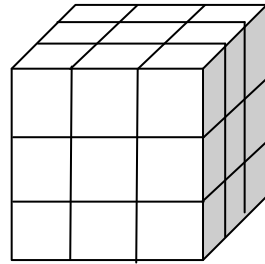
Dimana setiap lapis terdiri dari 8 kubus satuan. Banyaknya kubus satuan pada balok tersebut adalah $4 \times 2 \times 3 = 24$ kubus satuan. Karena satu kubus satuan bernilai 1 cm^3 , maka volume balok tersebut adalah 24 cm^3 .

Berdasarkan uraian diatas, secara umum, jika balok dengan ukuran rusuk

panjang = p , lebar = l , tinggi = t , seperti terlihat pada gambar diatas,
maka volume balok tersebut adalah:⁵⁵

Volume Balok = $\text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$

$$= p \times l \times t$$



Gambar 2.2 Kubus

Untuk menentukan rumus volume kubus dapat ditentukan dari rumus volume balok. Karena kubus merupakan balok khusus yang ukuran panjang, lebar, dan tingginya sama, maka volume kubus yang panjang rusuknya s adalah:

$$\begin{aligned} \text{Volume kubus} &= p \times l \times t \\ &= s \times s \times s \\ &= s^3 \end{aligned}$$

Maka untuk setiap kubus dengan rusuk s , berlaku rumus:

$$\text{Volume Kubus} = s^3$$

F. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Davi Apriandi, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TSTS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul ditinjau dari Aktivitas Belajar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika dengan menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray, penelitian ini merupakan eksperimen semu, metode yang digunakan adalah tes essay, analisis data menggunakan uji liliefors dan uji fisher, berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model TSTS terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 80,3% dan kelas kontrol 77,23%.⁵⁶
- 2) Imroatus Syarifah, Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMA, penelitian ini merupakan eksperimen semu, metode yang digunakan adalah tes essay, analisis data yang

⁵⁶ Davi Apriandi, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul" *e-journal.unipma.ac.id*

digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi analisis, dan uji hipotesis, berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model TSTS terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai dengan nilai signifikansi 0,003 menggunakan model konvensional dan dengan nilai signifikansi 0,022 menggunakan model TSTS.⁵⁷

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Model pembelajaran TSTS merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa saling bertukar informasi antar kelompok, dalam satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa kemudian 2 siswa mencari informasi (bertamu) di kelompok lain dan 2 siswa tetap tinggal di kelompok untuk memberikan informasi pada kelompok lain model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.⁵⁸ Model ini sangat sesuai diterapkan dalam

⁵⁷ Imroatus Syarifah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMA" *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No 5 (Maret 2017), 9.

⁵⁸ Qorry Aulya Rohmana dkk, Penerapan Model Pembelajaran Tsts (Two Stay Two Stray) Dipadu Picture & Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1 No. 10 (Oktober 2016), h. 2073

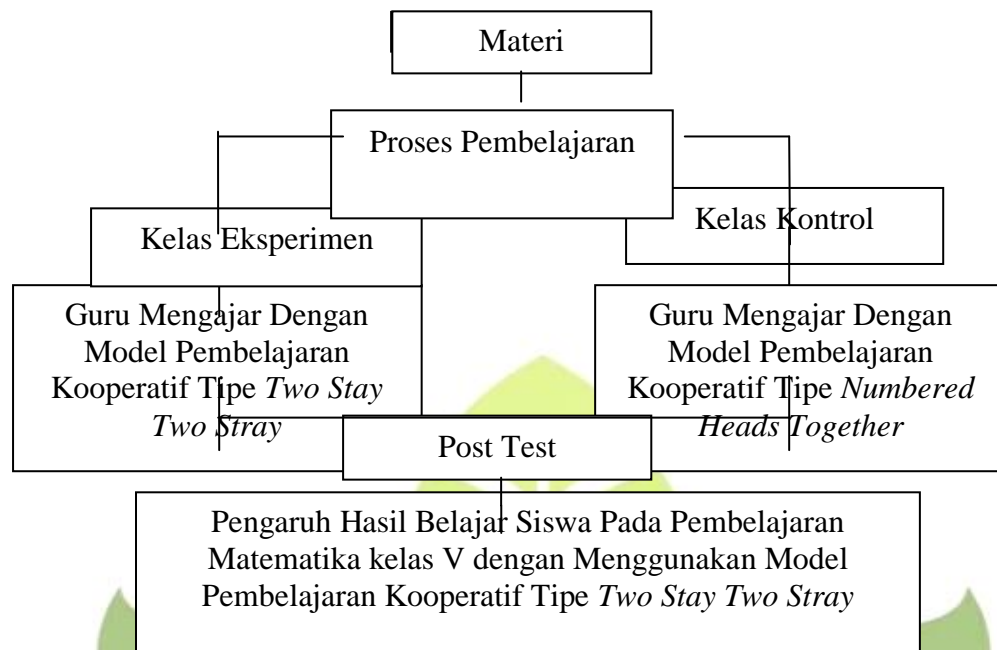
pembelajaran matematika karena model ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok, karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu juga, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁵⁹ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari pengetahuan tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan

atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan sebagai berikut:



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁰ Berdasarkan teori dan kerangka fikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

belajar matematika siswa kelas V di SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2011. *AL-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Hamzah dan Nurdin. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan Sastra Negara. 2014. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publising.
- Imas Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Martini Jurnal. 2014. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran :Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taniredja Tukiran. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Yuberti Antomi Saregar. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains. Bandar Lampung: Aura Printing & Publisng.

Jurnal :

Arini Ulfah Hidayati. 2017. Melatih Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol . 4 No. 2.

Bafirman, 2016. Pembentukan Akhlak Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1.

Davi Apriandi. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (Ts-Ts) dan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP di Kabupaten Bantul. Madiun: *e-journal.unipma.ac.id*.

Eva Nuraisah. 2016. *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan*. Sumedang: *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1 No 1.

Fitra Yulia Rozi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Pekanbaru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora, Vol. 2 No. 1.

Herawati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh. Banda Aceh: Jurnal Peluang, Vol. 3 No. 2.

Ida Fiteriani. 2017. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung. Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 2

Imroatus Syarifah. 2017. Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Tsts) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMA. Purwokerto: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No 5.

Miftachudin dkk. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Kebumen: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3 No.3 .

- Muhammad Nur Islam. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay Pada Kelas 5. e-jurnalmitrapendidikan. Vol. 1 No. 6.
- M Yusuf T Mutmainnah Amin. 2016. Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Tadris: Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1.
- Nita Agustinawati. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemndirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 7. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Ni Wayan Listiani. 2014. Penerapan model pembelajaran Metakognitif Berbasis Masalah Terbuka Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Gugus 8 Blahbatuh. Bali: *Jurnal PGSD*, Vol.2 No.1.
- Nunuk Handayani. 2018. Efektifitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal Of Elementary Education*. Vol. 2 No. 1.
- Qorry Aulya Rohmana dkk.2016. Penerapan Model Pembelajaran Tsts (Two Stay Two Stray) Dipadu Picture & Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas Xi Sma. Malang: Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol 1 No. 10.
- Rahmi Fuadi.dkk. 2017. Peningkatan Kemampaun Pemahaman dan Penalaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Jurnal Didaktika Matematika ISSN: 23355-4185 Vol. 3, No. 1.
- Sahara dkk. 2013. Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SiswaKelas 1SD Integral Rahmatullah Tolitoli Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan. Tolitoli: Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 4 No. 3.
- Sri Purwanti. 2015. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMT). Bandar Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pelajaran Dasar. Vol. 2 No. 2.
- Surianto dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Dengan Metodetwo Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Mata Diklat Teknik Mesin Di Smk Muhammadiyah Sumowono. Semarang: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2 No.2.